Kemendag Sebut Perdagangan Crypto Berpotensi Jadi Pendapatan Negara Yang Potensial

Tanggal	: Minggu , 13 Juni 2021
Media	: Suara.com
Halaman	: -
Wartawan	: Chandra Iswinarno
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Keuangan
Topik	: Kripto



BISNIS / Makro / Keuangan / Properti / Inspiratif

Kemendag Sebut Perdagangan Crypto Berpotensi Jadi Pendapatan Negara yang Potensial

Chandra Iswinarno | Achmad Fauzi — Minggu, 13 Juni 2021 | 15:21 WIB

Ilustrasi cryptocurrency. [Shutterstock]

Suara.com - Wakil Menteri Perdagangan (**Wamendag**) Jerry Sambuaga mengatakan bahwa ***crypto*** bisa jadi sumber **pendapatan negara** yang potensial.

Menurutnya perdagangan *crypto* yang terus berkembang bisa memberikan kontribusi yang potensial dan berkelanjutan bagi negara jika dilembagakan.

"Saat ini saja, baru beberapa tahun sejak aktif perdagangannya di Indonesia. Nilai perdagangan *crypto* sudah mencapai Rp 1,7 triliun per hari. Ini sumber pendapatan negara yang potensial. Syaratnya harus dilembagakan dengan baik," ujar Jerry dalam keterangannya, Minggu (13/6/2021).

Jerry menyebut sebagai pelembagaan perdagangan *crypto* yang baik harus memenuhi dua kriteria. Kriteria pertama adalah bahwa kebijakannya harus mencerminkan segala aspek baik dari sisi pelaku usaha maupun pemerintah sendiri.

Baca Juga:
Unik! Perusahaan ini Manfaatkan Kotoran Sapi untuk Tambang Uang Kripto

Kedua, menurut Jerry harus mempertimbangkan kelangsungan dan pembentukan iklim bisnis *crypto* itu sendiri.

Soal potensi pendapatan negara, Jerry menilai harus dibicarakan lintas kementerian. Yang jelas, bilang Jerry, perdagangan bursa *crypto* memerlukan waktu dan proses tumbuh yang harus dikondisikan oleh pemerintah.

"Harus seimbang, dan ini mencerminkan fasilitasi pemerintah untuk menumbuhkan iklim usaha perdagangan *crypto* yang baik. Karena itu kami di Kementerian Perdagangan dan Kementerian Keuangan serta kementerian lain terkait sedang terus berkomunikasi," tutur Jerry.

Dengan melihat potensi yang besar itu, Wamen milenial itu mengatakan bahwa agenda pemerintah saat ini adalah segera mewujudkan bursa *crypto* itu sendiri.

Pasalnya, melalui bursa pencatatan, monitoring, manajemen dan evaluasi mengenai perdagangan *crypto* akan terwujud.



Baca Juga:
Zipmex Incar 2 Juta Investor Aset Kripto Tahun Ini

Bursa juga berfungsi untuk menegaskan posisi dan peran masing-masing stake holder. Dengan demikian menurut Jerry, sistem koordinasi, komunikasi dan pertanggungjawaban peran masing-masing bisa punya batasan yang jelas.

"Pedagang *crypto* punya peran dan tanggung jawab masing-masing, penyelenggara bursa juga begitu. Demikian juga dengan pemerintah sebagai regulator dan fasilitator. Kami ingin perdagangan *crypto* menunjang kesejahteraan semua elemen masyarakat tetapi juga aman bagi negara," imbuh Wamendag.

Perdagangan *crypto* memang menjadi trend sekitar dua tahun terakhir. Pertumbuhannya yang cepat membuat para investor tertarik. Di Indonesia, *crypto* tidak dimasukkan sebagai alat pembayaran atau mata uang, tetapi sebagai komoditas.

Oleh karena itu, *crypto* hanya bisa diperdagangkan. Sebagai komoditas, crypto masuk dalam ranah Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) yang ada di bawah Kementerian Perdagangan.

Para pelaku usaha sendiri sangat antusias dengan rencana pembentukan bursa. Pasalnya dengan dilembagakan secara baik maka perdagangan *crypto* akan mempunyai kepastian hukum dan semua pihak merasa terlindungi.

Pasalnya, sumber pendapatan para pelaku usaha diregulasi dengan baik melalui aturan resmi, maka pelaku usaha bisa dengan aman bertransaksi melakukan kegiatan serta aman dalam berhubungan dengan ketentuan nasional.

BACA JUGA